

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M.A. Riadi, S. Didi. 2023. *Koalisi Save Spermonde, PANRAKI PA'BOYA-BOYANGANG Oligarki Proyek Strategis Nasional dan Kerusakan Laut Spermonde*. Penerbit independen.

Anonim. 2020. *Kerusakan Terumbu Karang di Kepulauan Spermonde*. URL: <https://www.kompasiana.com/rutnaulihosana/5e79c28ad541df173138b4c2/kerusakan-ekosistem-terumbu-karang-di-kepulauan-spermonde>. Diakses tanggal 6 Oktober 2023.

IUCN. 2021. *Marine Plastic Pollution Issues Brief*. URL: https://www.iucn.org/sites/default/files/202204/marine_plastic_pollution_issues_brief_nov21.pdf. Diakses tanggal 6 Oktober 2023.

Dihni, V.A. 2022. *Ada Berapa Banyak Sampah Di Laut Indonesia*. URL: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/18/ada-berapa-banyak-sampah-di-laut-indonesia>. Diakses tanggal 6 Oktober 2023.

Kamil, I. 2022. *Keseragaman Kurikulum Pendidikan Masih Jadi Persoalan*. URL: <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/09/06/17032401/keseragaman-kurikulum-pendidikan-masih-jadi-persoalan>. Diakses tanggal 6 Oktober 2023.



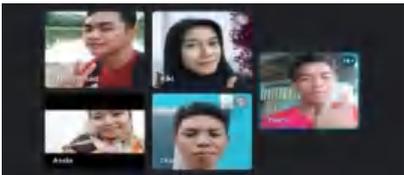
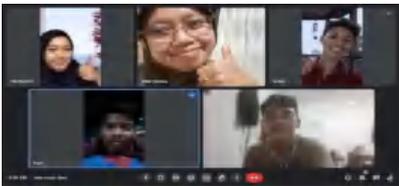
LAMPIRAN

Lampiran 1. Log Book Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2023

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Menit)	Validasi Dosen
16 Juni 2023	Rapat Perdana Perencanaan Sosialisasi Program Kegiatan 	60	Disetujui
19 Juni 2023	Pengarahan Lolos Pendanaan PKM FH-UH 	120	Disetujui
19 Juni 2023	Rapat Koordinasi Tim PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang Lolos Pendanaan Tahun 2023 	120	Disetujui
20 Juni 2023	Rapat Persiapan Monev 1	60	Disetujui



			
21 Juni 2023	Persiapan Pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat 	60	Disetujui
22 Juni 2023	Latihan Persentase kegiatan MONEV 1 	60	Disetujui
23 Juni 2023	Presentasi MONEV (Monitoring dan Evaluasi) 1 Internal UNHAS 	40	Disetujui
24 Juni 2023	Sosialisasi Cara Pengisian Logbook Keuangan dan Kegiatan 	40	Disetujui

27 Juni 2023	Pembahasan Konten Media Sosial 	40	Disetujui
05 Juli 2023	Pembahasan program 	40	Disetujui
09 Jul 2023	Pembahasan pembelian instrumen kebutuhan kegiatan 	40	Disetujui
13 Jul 2023	Diskusi Persiapan Turun ke Lokasi 	40	Disetujui
18 Juli 2023	Rapat Persiapan Turun Ke Lapangan 	40	Disetujui
19 Juli 2023	Koordinasi Keberangkatan ke Pulau Satando	60	Disetujui



			
20 Juli 2023	Keberangkatan menuju ke lokasi mitra 	60	Disetujui
21 Juli 2023	Sosialisasi dengan masyarakat terkait kegiatan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Lokasi 	60	Disetujui
22 Juli 2023	Sosialisasi Program kepada Mitra (SMPN 10 SATAP) 	60	Disetujui
22 Juli 2023	Evaluasi kegiatan 	40	Disetujui

29 Juli 2023	Observasi Pesisir Pantai 	60	Disetujui
01 Agustus 2023	Briefing seDisetujui turun ke lapangan untuk melaksanakan program kerja 	40	Disetujui
02 Agustus 2023	Rapat teknis seDisetujui turun ke lapangan untuk melaksanakan program kerja 	40	Disetujui
03 Agustus 2023	Pemberangkatan ke Pulau Satando 	60	Disetujui
04 Agustus 2023	Kelas Enviroment Education 1 dengan materi : Mengenal	120	Disetujui



	sampah dan dampak pencemarannya 		
04 Agustus 2023	Observasi Pesisir dan Audit Sampah 1 	180	Disetujui
05 Agustus 2023	Kelas Enviroment Education 2 dengan materi Sejarah dan Masa Depan Lingkungan Pulau 	120	Disetujui
05 Agustus 2023	Kelas Kreatif dan Prakarya 1 	180	Disetujui
05 Agustus 2023	Kelas Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang 1	180	Disetujui

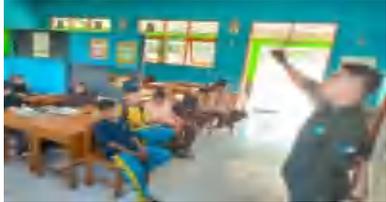


			
06 Agustus 2023	Evaluasi Rutin 	120	Disetujui
14 Agustus 2023	Rapat Pembahasan Pelaksanaan Turun dan Konten Media Sosial 	40	Disetujui
25 Agustus 2023	Rapat Persiapan MONEV Internal UNHAS 	40	Disetujui
26 Agustus 2023	Pelaksanaan MONEV Internal UNHAS 	60	Disetujui
02 September 2023	Kelas Enviroment Education 3 dengan materi Pelatihan	120	Disetujui



	Advokasi dan Ekspose keadaan lingkungan 		
02 September 2023	Kelas Kreatif dan Prakarya 2 	180	Disetujui
02 September 2023	Observasi Pesisir dan Audit Sampah 2 	180	Disetujui
02 September 2023	Nonton Bareng "Laskar Pelangi" bersama sasaran mitra dan warga Pulau Satando 	180	Disetujui



<p>07 September 2023</p>	<p>Diskusi terkait proses dan progres bersama Dosen Pendamping</p> 	<p>60</p>	<p>Disetujui</p>
<p>08 September 2023</p>	<p>Pemberangkatan ke Lokasi Mitra Pulau Satando</p> 	<p>90</p>	<p>Disetujui</p>
<p>09 September 2023</p>	<p>Kelas Enviroment Education 4 dengan Materi : Pentingnya Komunitas dalam Pemecahan Masalah Lingkungan</p> 	<p>120</p>	<p>Disetujui</p>
<p>09 September 2023</p>	<p>Kelas Kreatif dan Prakarya 3</p> 	<p>180</p>	<p>Disetujui</p>



09 September 2023	Proses Pembentukan Instrumen Pengelolaan Sampah Secara Mandiri 	180	Disetujui
13 September 2023	Diskusi terkait pelaksanaan program dan proses penyusunan laporan kemajuan 	120	Disetujui
15 September 2023	Penyusunan Laporan Kemajuan 	120	Disetujui
16 September 2023	Pelaksanaan PKP2/MONEV Internal 2 Universitas Hasanuddin 	60	Disetujui
20 September 2023	Pembahasan dan Penyusunan Buku Pedoman	120	Disetujui



			
22 September 2023	Kelas Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang 2 	150	Disetujui
23 September 2023	Kelas Enviroment Education 5 : Penguatan Komunitas melalui Advokasi dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan mitra. 	120	Disetujui
24 September 2023	Observasi Pesisir dan Audit Sampah 3 	180	Disetujui
24 September 23	Kelas Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang 3	150	Disetujui



			
30 September 2023	Evaluasi Hasil Program Kerja Pengabdian Bersama Mitra dan Pemberian Testimoni 	60	Disetujui
30 September 2023	Kelas Enviroment Education 6 dengan tema Orientasi Pemuda Maritim 	120	Disetujui
30 September 2023	Penyerahan Buku Pedoman kepada Mitra dan Sasaran Mitra 	60	Disetujui
30 September 2023	Latihan Kepemimpinan kepada Komunitas	180	Disetujui



			
30 September 2023	Simulasi MONEV Internal UNHAS 	60	Disetujui
04 Oktober 2023	Penyusunan Laporan Akhir 	180	Disetujui
10 Oktober 2023	Pelatihan Presentasi seluruh tim Universitas Hasanuddin 	120	Disetujui
18 Oktober 2023	Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM 	60	Disetujui



03 November 2023	Diskusi bersama dosen pendamping terkait laporan akhir 	120	Disetujui
---------------------	---	-----	-----------



Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota serta Dosen Pendamping

Biodata Ketua Tim

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Yusril
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Program Studi	Ilmu Hukum
4	NIM	B011201179
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Pulau Satando, 13 Juni 2003
6	Alamat <i>E-mail</i>	yusriladbulsamad02146@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085342506014

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Bina Desa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	Anggota Tim	29 – 31 Oktober 2021 (Desa Salenrang Kabupaten Maros)
2	Lembaga Debat Hukum dan Konstitusi (LeDHaK)	Anggota	2021-2023 (Universitas Hasanuddin)
3	Lembaga Penalaran dan Penulisan Karya Ilmiah (LP2KI)	Koordinator Pengaderan	2022-2023 (Universitas Hasanuddin)

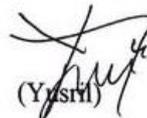
C. Penghargaan yang Pernah Diterima

No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 1 Lomba Orasi Law Fest BEM FH-UH	BEM FH-UH	2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-PM.

Makassar, 15-2-2023
Ketua Tim,


(Yusril)



Biodata Anggota 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Kiki Nuriski
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Ilmu Hukum
4	NIM	B011201057
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Barombong, 7 Juni 2002
6	Alamat E-mail	kikinuriski0706@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	082394277306

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Workshop Leadership for the Future	Peserta	24 - 28 Oktober 2022 (Virtual Zoom Meeting)
2	Webinar Leading Through Change Bakti BCA	Peserta	17 September 2022 (Virtual Zoom Meeting)
3	Edukasi Rupiah dan Pahlwan	Peserta	12 November 2022 (Auditorium Universitas Negeri Makasar)
4	SYNRGY Events #47 Empowering Youth as Agent of Change for a Brighter Future	Peserta	28 Oktober 2022 (Virtual Zoom Meeting)

C. Penghargaan yang Pernah Diterima

No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **PKM-PM**.

Makassar, 15-2-2023

Anggota 1,


(Kiki Nuriski)



Biodata Anggota 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Muhammad Rifki
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Program Studi	Ilmu Hukum
4	NIM	B011201236
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Palopo, 14 Juni 2002
6	Alamat <i>E-mail</i>	Rifkim20b@student.unhas.ac.id
7	Nomor Telepon/HP	082291500132

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Pembinaan Mahasiswa Hukum	Peserta	2020, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin (via Zoom Meeting)

C. Penghargaan yang Pernah Diterima

No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 1 Cerdas Cermat Hukum dan Umum Jambore Klinik Etik dan Advokasi	Komisi Yudisial RI	2022

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-PM.

Makassar, 15-2-2023

Anggota Tim



(Muhammad Rifki)



Biodata Anggota 4

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Sultan
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Program Studi	Ilmu Hukum
4	NIM	B011211157
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Bantaeng, 6 Juli 2002
6	Alamat <i>E-mail</i>	Sultanarabonda123@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081328729277

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	BALANCE (Basic, Learning, Skills, Character, and Creativity)	Peserta	2021 (Virtual Zoom Meeting)
2	PMH (Pembinaan Mahasiswa Hukum)	Peserta	2021 (zoom meeting dan fakultas hukum Universitas Hasanuddin)

C. Penghargaan yang Pernah Diterima

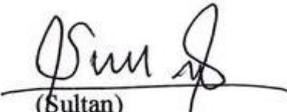
No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **PKM-PM**.

Makassar, 15-2-2023

Anggota 4,


(Sultan)



Biodata Dosen Pendamping

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Birkah Latif, S.H., M.H., LL.M.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Ilmu Hukum
4	NIP/NIDN	0008098005
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 8 September 1980
6	Alamat E-mail	birkahlatif@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	08124110914

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang	Bidang Ilmu	Institusi	Tahun Lulus
1	Sarjana (S1)	Ilmu Hukum	UNHAS	1999-2003
2	Magister (S2)	Ilmu Hukum	UNHAS	2007-2009
3	Magister (S2)	Law	University of Washington	2013-2014

C. Rekam Jejak Tri Dharma PT

Pendidikan/Pengajaran

No.	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	sks
1	HAM Internasional	Pilihan	2
2	Hukum Laut : PIP	Wajib	2

Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Penetapan Selat Makassar Sebagai Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI)	UNHAS	2015
2	Interaksi Hukum Internasional dan Hukum Nasional Terhadap Perlindungan Lingkungan Laut dalam Kegiatan Pembangunan Kota Tepi Pantai (<i>Water Front City</i>) di Indonesia	UNHAS	2014



Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana

SURAT PERNYATAAN KETUA TIM PELAKSANA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Ketua Tim	Yusril
Nomor Induk Mahasiswa	B011201179
Program Studi	Ilmu Hukum
Nama Dosen Pendamping	Dr. Birkah Latif, S.H., M.H.,LL.M
Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM-PM saya dengan judul "*Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep*" yang diusulkan untuk tahun anggaran 2023 adalah asli karya kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar benarnya

Makassar, 15-02-2023

Yang menyatakan,


Yusril

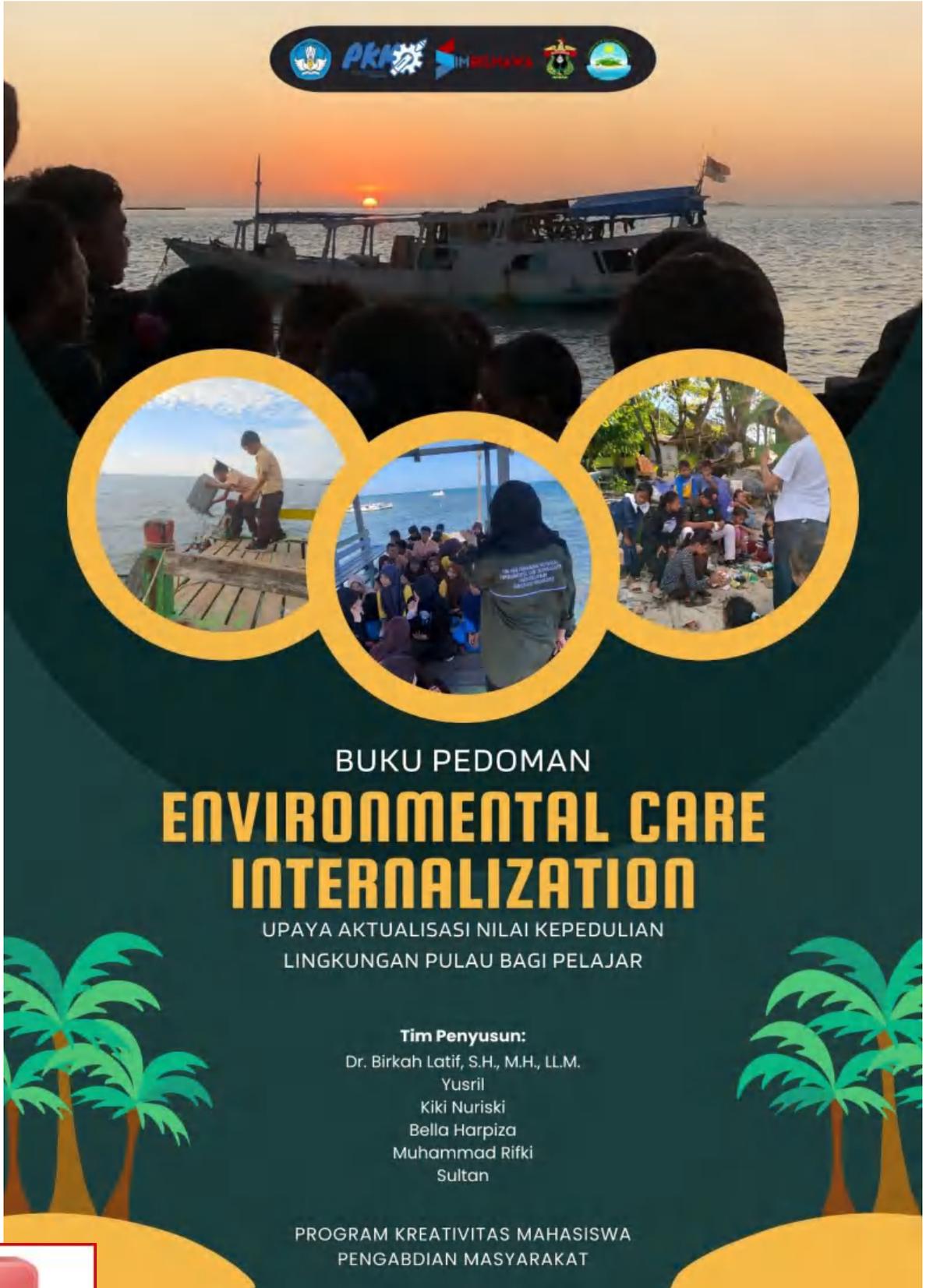
NIM : B011201179



Lampiran 5. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023



Optimization Software:
www.balesio.com



BUKU PEDOMAN
**ENVIRONMENTAL CARE
INTERNALIZATION**

UPAYA AKTUALISASI NILAI KEPEDULIAN
LINGKUNGAN PULAU BAGI PELAJAR

Tim Penyusun:

Dr. Birkah Latif, S.H., M.H., LL.M.
Yusril
Kiki Nuriski
Bella Harpiza
Muhammad Rifki
Sultan

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
PENGABDIAN MASYARAKAT



Optimization Software:
www.balesio.com

BUKU PEDOMAN

Environmental Care Internalization: Upaya Aktualisasi Nilai Kepedulian Lingkungan Pulau bagi Pelajar

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
All rights reserved

Tim Penyusun

Dr. Birkah Latif, S.H., M.H. LL.M.
Yusril
Kiki Nuriski
Bella Harpiza
Muhammad Rifki
Sultan

Cetakan 1, Oktober 2023
Makassar

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI RI
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN



SAMBUTAN DOSEN PENDAMPING PKM PM SATANDO

Sebagai seorang akademisi, saya mendukung kesadaran terhadap kompleksitas permasalahan lingkungan saat ini. Tanggung jawab untuk mengatasi hal ini seharusnya menjadi kewajiban bersama. Saya mengapresiasi aksi-aksi, terutama dari generasi muda, dalam mendukung kelestarian ekologi.

Environmental Care Internalization, upaya yang dipimpin oleh Yusril, Muhammad Rifki, Bella Harpiza, Kiki Nuriski, dan Sultan di Pulau Satando Kabupaten Pangkep, telah berupaya efektif menghadapi permasalahan ekologi. Saya bangga telah menjadi pendamping dalam aksi mereka.

Dari perencanaan hingga eksekusi, potensi kemajuan dan inklusivitas masyarakat dan alam terlihat. Buku pedoman ini, sebagai hasil refleksi kegiatan dan ide cemerlang, menjadi titik tekan positif. Semoga buku ini menjadi panduan bagi mereka yang ingin turun ke masyarakat, memacu perlahan cita-cita kesejahteraan dan kelestarian hidup.

Salam Lestari,

Dr. Birkah Latif, S.H., M.H., LL.M.



SAMBUTAN TIM PKM PM SATANDO

Pendidikan tertinggi bukan terletak pada lama waktu atau seberapa dalam kita mendalami suatu disiplin ilmu ataupun gelar akademik yang menjadi tanda itu semua. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mampu menjadikan seseorang lebih mampu mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungannya, menjadi pelopor perubahan atau setidaknya mengambil peran kebermanfaatannya sebagai akibat dan pertanggungjawaban dari ilmunya. Demikian yang menjadi pegangan dan yang dipahami tim Satando Environmeng. Pengabdian ini adalah perwujudan itu semua, saya sendiri akhirnya tersadar juga bahwa pemahaman pemahaman serta kegiatan yang demikian amat penting dilakukan oleh seorang pemuda. Memahami, terlibat, dan merasakan hidup dalam masyarakat adalah pendidikan yang jauh lebih penting disamping ilmu-ilmu lainnya. Hal ini lantaran penerus masa depan harus memahami masyarakat sebelum tindakan yang dilakukan dimaksudkan untuk mempengaruhi masyarakat, dan Tim Satando Environmeng merepresentasikan itu semua.

Salam Lestari,

Yusril
Ketua Tim PKM PM Satando



SAMBUTAN TIM PKM PM SATANDO

Bagi saya, terlibat dalam pengabdian serta tergabung dalam tim PKM PM Satando adalah sebuah kesyukuran besar. Pertama kali datang dan bertemu masyarakat kepulauan adalah pengalaman terbesar pula dalam hidup saya. Berbagai pelajaran mengenai cara hidup dan berbau dengan alam bahari membuat saya juga sadar bahwa luas dan kompleksitas kehidupan jauh lebih luas dari yang saya kira. Di samping segala macam permasalahan dan tantangan yang dirasakan masyarakat betul-betul membuka mata bahwa segala macam tindakan perlu dilakukan, dan senang saja kami berkesempatan untuk melakukan aksi yang setidaknya dapat memberikan dampak untuk itu semua, dan setidaknya saya merasa bahwa saya telah berguna untuk masyarakat.

Salam Lestari,

Kiki Nuriski
Anggota Tim PKM PM Satando



SAMBUTAN TIM PKM PM SATANDO

Aksi-aksi yang seperti ini harus selalu dilestarikan, begitu juga yang seharusnya dilakukan oleh anak muda lainnya. Keterlibatan untuk memahami masyarakat harus dimasifkan sebab begitulah seharusnya manusia berguna bagi yang lainnya. Tim Satando mungkin salah satu wujud nyata dalam kehidupan saya, saat pengabdian dan usaha untuk berdampak nyata tersebut telah dilaksanakan melalui kolaborasi tim mahasiswa dan disokong penuh oleh masyarakat setempat sehingga baik kami atau masyarakat tersebut telah benar benar belajar bersama bagaimana cara mengelola hidup yang harmoni dan lestari.

Salam Lestari,

Bella Harpiza
Anggota Tim PKM PM Satando



SAMBUTAN TIM PKM PM SATANDO

Seperti yang lainnya kecuali si Pak Ketua Tim Yusril, mengabdikan dan melakukan pendampingan masyarakat kepulauan adalah pengalaman baru nan besar bagi saya. Ketika datang pertama kali saya melihat betapa besar potensi dan indah wilayah lingkungannya serta semua yang ada dalam masyarakat ini. Hanya saja entah mungkin kurang diperhatikan atau faktor permasalahan lainnya sehingga masalah dan isu yang diangkat dalam PKM Pengabdian Masyarakat oleh Tim Satando sangat berdampak dan nyata ancumannya. Maka dari itu kehadiran kami dalam kesempatan ini adalah untuk saling bahu membahu mewujudkan tujuan melalui konsep yang telah direncanakan, antara lain membangun kesadaran masyarakat setempat, serta menumbuhkan kepeduliannya untuk membangun gerakan-gerakan yang berdampak positif bagi lingkungannya.

Salam Lestari,

Muhammad Rifki
Anggota Tim PKM PM Satando



SAMBUTAN TIM PKM PM SATANDO

Saya adalah yang termuda diantara yang lainnya. Sederhana diawal saya menyangka kegiatan pengabdian ini akan berjalan biasa biasa saja, toh ini adalah kegiatan pengabdian mahasiswa. Namun seiring perjalanan pengabdian tim Satando Environmeng telah banyak mengajarkan banyak hal dimulai dari ide ide gagasan, penyelesaian masalah secara bersama sama dan yang terpenting siapapun saya atau mereka tak pernah ada perbedaan yang menjadi masalah berarti bagi kami, terlebih pengabdian ini telah membuat kami sama sama sadar bahwa kontribusi untuk negeri dapat dimulai dari aktualisasi diri sendiri dimana masyarakat terlalu membutuhkan pengabdian seperti ini.

Salam Lestari,

Sultan
Anggota Tim PKM PM Satando



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SAMBUTAN DOSEN PENDAMPING PKM PM SATANDO.....	iii
SAMBUTAN TIM PKM PM SATANDO.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAGIAN 1 PENDAHULUAN.....	1
BAGIAN 2 ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION.....	7
BAGIAN 3 KEBERLANJUTAN PROGRAM.....	23
BAGIAN 4 PENUTUP.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28



BAGIAN I PENDAHULUAN

Pencemaran laut di Indonesia akibat sampah plastik sangat serius. Menurut data KLHK tahun 2020, setiap meter persegi lautan sudah tercemar oleh 1.772,7 gram sampah plastik. Organisasi IUCN menyebutkan bahwa 80% dari 14 juta ton plastik yang mencemari lautan setiap tahun berakhir di perairan permukaan dan sedimen laut dalam. Dampaknya terasa pada ekosistem dan spesies laut, yang mati kelaparan karena perut mereka penuh plastik. Bahkan mikroplastik telah terdeteksi dalam air minum dan garam di seluruh dunia. Beberapa bahan kimia plastik bersifat karsinogenik dan mengganggu sistem tubuh manusia dan satwa liar. Dengan luas lautan Indonesia mencapai 3,25 juta km², diperkirakan jumlah sampah di laut mencapai 5,75 juta ton. Sampah plastik mendominasi, mencapai 627,80 g/m² atau 35,4% dari total sampah laut pada tahun 2020 (Dihni, 2022).



Sampah Plastik Samudera Pasifik Hampir Seluas Indonesia
(Sumber: National Geographic Indonesia)

Indonesia dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari ekosistem lingkungan laut, sangat bergantung pada kelestarian sumber daya hayati laut. Oleh karena itu, masalah pencemaran terhadap ekosistem laut merupakan isu yang mendesak dan menjadi prioritas utama untuk segera ditanggulangi (Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2021). Kondisi ini menjadi masalah serius mengingat Indonesia sangat bergantung pada sumber daya hayati di ekosistem laut.



Wilayah Sulawesi Selatan, terutama gugusan pulau Spermonde, mengalami degradasi ekosistem akibat pencemaran sampah. Sayangnya, masyarakat dan pemerintah belum menyadari urgensi untuk menanggulangi dampaknya. Edukasi dan infrastruktur pengelolaan sampah juga belum memadai. Koalisi Save Spermonde (2023) menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah menjadi salah satu penyebab degradasi lingkungan di wilayah tersebut. Di Pulau Satando, kegiatan yang mengancam lingkungan terus berlangsung meskipun dampaknya semakin mengancam. Masyarakat menyatakan bahwa kegiatan ini sudah berlangsung lama dan dianggap sebagai hal yang lumrah.



Pelajar di Pulau Satando sedang membuang sampah ke laut di dermaga pulau



Ibu Rumah Tangga membuang sampah ke pantal di sekitar dermaga

Permasalahan terbesarnya adalah sikap apatis masyarakat termasuk pula pemerintah setempat dalam hal ini yang tak pernah menyimpan perhatian khusus terhadap dampak pencemaran ini. Bahkan lebih mirisnya lagi, anak-anak dan pelajar yang telah mengenyam pendidikan di sekolah di wilayah ini pun bertindak sama saja, lautan masih tetap jadi tempat terbaik untuk membuang sampah karena kepercayaan bahwa nantinya sampah tersebut akan terbawa arus dan tidak akan mengendap di wilayah itu.



Padahal, keberadaan sekolah atau lembaga pendidikan di tengah tengah masyarakat tradisional ini pada dasarnya oleh masyarakat dianggap sebagai instansi yang akan mengedukasi masyarakat untuk bertindak atau berbuat yang lebih baik dan memberikan cerminan perilaku yang luhur sebagaimana cita-cita pendidikan. Bersamaan dengan itu, apabila justru lembaga pendidikan itulah yang justru mencerminkan perilaku yang mencemari lingkungan, tentunya akan berindikasi ke perilaku masyarakat yang demikian pula atau bahkan lebih dari itu. Maka seharusnya kurikulum pendidikan betul betul perlu mendapat perhatian dan kosntruksi yang lebih efektif dalam hal ini, demikianpun telah disampaikan oleh pegiat pendidikan di kepulauan Spermonde ini yakni Rahmat Hidayat, pendiri dari The Floating School (Irfan Kamil, 2020).



The Floating School asah bakat pelajar di Kepulauan Pangkep (Sumber: Tribun Pangkep).

Community Based Research (CBR) merupakan metode pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif komunitas atau kelompok masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Para peneliti bekerja bersama dengan komunitas lokal dan mitra untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian. Tujuan utama dari CBR adalah menghasilkan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi komunitas yang bersangkutan serta mempromosikan perubahan sosial yang positif. Tetapi dalam implementasinya, mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan observasi, riset, dan identifikasi

3





Tahapan Proses Pelaksanaan CBR (Riset Berbasis Komunitas)
 (Sumber: Breathing Life into Theory; Ochocka J. & Janzen R., 2014).

mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungan mitra pengabdian. Meskipun dengan riset dan observasi, terkadang data yang dikumpulkan belum tentu relevan dengan kenyataan di lapangan karena kompleksitas berbagai aspek yang mempengaruhi masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan metode harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan keefektifannya.

Setelah riset dan observasi awal, implementasi metode *Community Based Research* (CBR) atau Penelitian Berbasis Masyarakat menjadi fokus utama. Dalam CBR, partisipasi aktif mitra sangat penting, dan hal ini juga diterapkan dalam implementasi formula pengabdian, yang mengadopsi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau Pembangunan Berbasis Aset Komunitas. ABCD adalah pendekatan pembangunan komunitas yang menekankan pengidentifikasian, penguatan, dan pemanfaatan aset-aset di dalam komunitas sebagai dasar untuk mencapai perkembangan dan perubahan positif. Aset-aset ini bisa berupa



sumber daya fisik, sosial, budaya, atau ekonomi. Pendekatan ABCD bertujuan untuk mengoptimalkan potensi komunitas agar lebih mandiri, berkelanjutan, dan mampu mengatasi masalah dari dalam komunitas itu sendiri. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dari proses CBR yang telah dilakukan sebelumnya.



Pola penerapan ABCD
(Sumber: Cunningham, et al 2014).

Kemudian yang hendak digagas dalam rencana kerja tim Pengabdian Masyarakat ini merupakan sebuah aksi preventif penyelamatan lingkungan melalui rekonstruksi pendidikan aktual dan edukasi kesadaran lingkungan kepada masyarakat mengenai pengenalan dan penyuluhan potensi dan dampak pencemaran lingkungan oleh sampah plastik yang kian telah sampai dan nyata dampaknya pada lingkungan yang terkadang masih saja tidak mendapat panggung perhatian, dengan wilayah sasaran pengabdian di Instansi pendidikan SMPN 10 SATAP di Pulau Satando dengan kondisi geografis wilayah ekologi pesisir dan lingkungan laut.



Mitra pengabdian dari tim ini adalah pihak sekolah, dengan yang turut mengimplementasikan formula penanggulangan preventif ***Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep***. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian ini dapat memberikan ekstrak suplemen kesadaran bagi masyarakat Pulau Satando Desa Mattiro Baji.

Dalam konteks pemberian pendidikan yang berfokus pada masyarakat pesisir, yang esensialnya mengandalkan pemanfaatan sumber daya laut sebagai salah satu pilar ekonomi mereka, penting untuk diingat bahwa produktivitas laut dan kualitas lingkungan pesisir telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Fenomena ini memiliki potensi untuk menimbulkan gangguan serius di masa depan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak langsung yang sangat berarti bagi masyarakat pesisir itu sendiri. Dampak ini, jika tidak ditangani dengan bijak, mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti aspek ekonomi yang merosot, masalah kesehatan yang semakin kompleks, dan tantangan ekologi yang semakin mendalam.

"Laut Bukan Tempat Sampah"



BAGIAN 2

ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION

1. Mengenal Pulau Tempat Pengabdian

Tahukah kalian di mana lokasi Pulau Satando?

Nah, Pulau Satando adalah salah satu pulau yang termasuk dalam gugusan kepulauan spermonde di Kabupaten Pangkep. Jika teman-teman lihat secara administratif dan geografis pulau ini masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Liukang Tupabbiring utara yakni kecamatan kepulauan terdekat dari daratan utama kabupaten Pangkep. Untuk ke Pulau Satando aksesnya terbilang cukup murah loh dan relatif mudah terjangkau karena jarak yang ditempuh hanya kisaran 20-30 menit dari pelabuhan menggunakan perahu tradisional setempat.



Pulau Satando, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep.



Lokasi anak-anak biasa bermain yang mulai tergerus abrasi dan merosot ke pantai

Pulau ini termasuk sebagai wilayah tertinggal di Kabupaten Pangkep sehingga hal tersebut berdampak pada keterbatasan akses dari fasilitas pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat, semisal listrik, air bersih, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Pencemaran lingkungan di Pulau Satando sudah semakin berbahaya. Berdasarkan pengukuran

7



wilayah yang dilakukan pada tahun 2018, luas daratan pulau ini adalah seluas 6,4 Ha, sedangkan pengukuran yang dilakukan pada tahun 2022, menunjukkan daratan telah tergerus hingga tinggal sekitar 4,6 Ha. Hal ini terjadi hanya dalam waktu 5 tahun saja. Sangat berbahaya, bukan?

Oleh karena itu, tim pengabdian menggabungkan dua konsep utama yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu upaya membangun kesadaran mengenai permasalahan melalui penelitian yang melibatkan partisipasi aktif mitra (CBR) dan proses pengembangan menggunakan aset kekuatan dan potensi yang menempatkan mitra sebagai pemeran utama (ABCD). Akhirnya kami dapat melaksanakannya dengan berbagai kegiatan pengembangan dengan beberapa bentuk kegiatan yang saling berkesinambungan dan pastinya menarik untuk teman-teman mitra ikuti. Nah, apa saja sih bentuk kegiatannya? Mari kita bahas secara rinci dalam buku pedoman ini.



Bagan Pelaksanaan Environmental Care Internalization

2. Kelas Environment Education

Kelas pertama dalam kegiatan ini adalah kelas Environment Education yang merupakan kelas yang sangat seru untuk dilaksanakan karena dalam bentuk forum belajar dengan muatan materi edukasi tentang lingkungan dan sampah menggunakan instrumen yang akan lebih mendekatkan kita terhadap lingkungan. Nah, instrumen yang dimaksud disini ialah segala macam media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar.



Di kegiatan ini, Mitra adalah seorang pelajar di SMPN 10 SATAP Liukang Tupabbiring Pulau Satando. Meskipun kita seringkali menjalankan kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti di balai kampung, di atas kapal, di dermaga, pantai, atau bahkan di dekat tumpukan sampah yang digunakan sebagai tempat pembuangan oleh masyarakat setempat, penting untuk diingat bahwa nuansa pembelajaran di dalam kelas tetap memiliki peranannya sendiri yang tak dapat diabaikan. Namun, dengan lebih banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan alam sekitar, Mitra dapat dengan langsung mengamati dan merasakan bagaimana materi pembelajaran tersebut berhubungan dengan dunia nyata.



(a)



(b)

Kelas Environment Education di (a) ruang kelas dan (b) dermaga untuk memberikan pemahaman dan praktik mengenai pendidikan berwawasan lingkungan

Kegiatan kelas ini pada dasarnya ditujukan sebagai kelas untuk memahami isu lingkungan sekitar yang disajikan secara formal dalam sebuah kelas aktif. Dalam pelaksanaan kelas ini kita akan mendapatkan materi dan juga akan diajak untuk melihat gambaran nyata bagaimana potensi serta dampak signifikan yang terjadi akibat kerusakan lingkungan yang ada di sekitar kita dan juga akan diedukasi tentang asal muasal sampah serta dampaknya bagi lingkungan dan kesehatan, kegiatan sehari-hari, serta pada sumber daya yang ada dalam ekosistem lingkungan sekitar.



Adapun materi materi yang disajikan dalam kelas tersebut memuat materi antara lain:

- Mengenal Sampah dan Dampak Pencemarannya

Pada materi ini kita diajak untuk mengetahui jenis- jenis sampah yang ada tersebar terkhususnya di Pulau Satando. Kelas ini dilaksanakan dengan metode belajar secara interaktif di kelas dengan memberikan materi tentang jenis- jenis sampah dan asal muasalnya. Nah, sampah- sampah yang tersebar itu seperti sampah organik dan non organik, sampah plastik yang dapat diurai, dan juga sampah plastik yang tidak dapat diuraikan. Kemudian, asal usul sampah yang ada di pulau berasal dari sampah kiriman arus bahkan dari luar negeri, dan juga berasal dari masyarakat setempat.

Nah, kita juga harus mengetahui bahwa sampah yang tersebar di lingkungan pulau tersebut memiliki dampak yang besar diantaranya adalah:

1. Abrasi yang menyebabkan berkurangnya luas lingkungan.
2. Pencemaran yang menurunkan kualitas air dan ekosistem sekitar.
3. Jumlah sampah yang mengganggu aktifitas masyarakat.
4. Mengancam kelestarian fauna flora setempat.
5. Menyebabkan masalah kesehatan dan beberapa jenis penyakit.



Rumah yang tidak lagi ditinggali akibat telah tergerus oleh abrasi yang disebabkan oleh banyaknya sampah yang terendap di sekitar pantai.



- Sejarah dan Masa Depan Lingkungan Pulau

Materi ini membahas tentang sejarah lingkungan kepulauan beberapa dekade yang lalu pada masa sebelum pencemaran sampah di pulau, masa sekarang, dan nasibnya di masa yang akan datang apabila pencemaran ini tetap terjadi di lingkungan mitra. Materi ini bertujuan untuk memberi kesadaran pada kita semua dengan melihat perbandingan keadaan lingkungannya dari masa kemasa sehingga akan menentukan pilihan bagi komunitas ini yakni memilih lestari atau terdegradasi akibat pencemaran ini.

Dahulu perairan di sekitaran Pulau Satando dan pesisir Kabupaten Pangkep begitu kaya, keragaman hayati dengan nilai ekonomi tinggi serta tingkat populasinya begitu melimpah, dan tentu saja keadaan tersebut membuat kesejahteraan nelayan sekitar cukup stabil. Namun, singkat cerita potensi alam yang demikian besar itupun lambat laun mulai terus terdegradasi dan produksi alam di Pulau Satando mulai merosot hanya dalam beberapa dekade saja. Hal ini di dikarenakan antara lain aktivitas masyarakat baik di dalam maupun di sekitar perairan.

Pertama, aktivitas tersebut adalah aktivitas kegiatan ekonomi oleh industri sekitar yang selama puluhan tahun di wilayah tersebut cukup memberi dampak berkesinambungan bagi lingkungan pesisir antara lain terganggunya ekosistem disekitaran mangrove kabupaten Pangkep yang merupakan eksosistem penunjang biodeversitas di wilayah ini.



Sampah yang bertebaran di wilayah tanaman mangrove



Kedua, peralihan metode alat tangkap nelayan sekitar menjadi tidak ramah lingkungan antara lain penggunaan bahan peledak yang berdampak langsung pada konstruksi karang, racun potasium yang mencemari air laut, serta pukot harimau dan jaring lama yang menggarap dasar perairan serta membuat pemijahan dan keseimbangan arus menjadi terganggu. Kombinasi aktif dari ketiga metode alat tangkap nelayan selama bertahun-tahun telah mengakibatkan produktifitas dan laju kembang biak ekosistem sekitar semakin hari semakin menurun berbanding terbalik dengan laju perkembangan masyarakat serta tingkat konsumsinya.



Pukat harimau (Sumber: Jambiexpres.disway.id)

Ketiga, pencemaran yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Pola konsumsi serta kebutuhan terhadap produk kemasan yang semakin hari semakin tinggi, serta minimnya pemahaman tentang mengelola limbah dari produk tersebut telah menimbulkan penumpukan limbah terutama produk yang berbahan plastik. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab utama degradasi lingkungan dan ancaman bencana ekologis semakin masif dan nyata di lingkungan ini. Perlu dipahami selain dari itu penumpukan limbah tersebut juga turut di sumbang oleh aktivitas arus laut yang membawa sampah kiriman dari wilayah perairan lain.





Sampah plastik yang semakin menumpuk dan keluar dari tempat penampungan.



Sampah plastik yang memenuhi pantai mengganggu aktivitas warga.

Mengenai materi sejarah lingkungan pulau yang dilaksanakan dalam kegiatan ini, merupakan materi yang menerangkan keadaan pulau sekitar kurun waktu 50 tahun. Data yang diambil untuk jadi bahan materi pun bersumber dari akumulasi cerita tetua dan tokoh masyarakat setempat yang sebelumnya telah diambil pada tahap persiapan. Namun perlu dipahami, substansi dari materi ini telah memberikan gambaran mengenai bagaimana degradasi lingkungan yang kian parahnya dimulai dari jumlah komoditas dalam ekosistem laut semakin berkurang, hingga degradasi luas daratan pulau-pulau setempat yang semakin berkurang akibat pencemaran yang semakin masif. Sementara kebutuhan untuk semua hal tersebut semakin meningkat dapat dipahami para mitra dengan baik.

- Pelatihan Advokasi dan Ekspose Keadaan Lingkungan

Setelah mengikuti kelas materi sejarah sebelumnya dan mampu merefleksikan keadaan lingkungan, kemudian mitra diajak mengambil tindakan bisa memberi dampak positif terhadap keadaan tersebut, tindakan tersebut dinamakan dengan gerakan advokasi. Namun, untuk menata dan mengatur setiap gerakan tersebut, maka kelas advokasi turut dibentuk menjadi kelas pelatihan sedemikian rupa agar kegiatan jauh lebih efektif dan berdampak besar pada lingkungan kita.



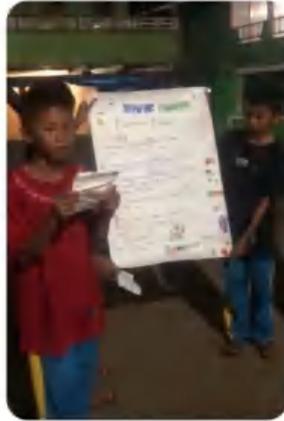
Dalam kelas ini mitra diberi pelatihan terstruktur, tentang bagaimana cara mengadvokasi dan mengekspose keadaan lingkungannya menggunakan media sosial agar dapat dipublish dan dilihat masyarakat dan pemerintah secara meluas sehingga dengan begitu informasi mengenai keadaan lingkungan di sekitar mereka akan bisa mendapatkan perhatian baik dari pemerintah, komunitas maupun lembaga-lembaga yang lain.



Advokasi dan Ekspose kondisi pantai Pulau Satando oleh salah satu mitra dengan tema "Laut Bukan Tempat Sampah" (Sumber: Instagram @fadilla020608)

Advokasi diartikan sebagai kegiatan aktif untuk menyuarakan atau mengkritisi suatu isu tertentu, dan khusus dalam kegiatan ini kegiatan advokasi yang dilakukan adalah pemanfaatan media oleh mitra untuk mengekspose, menarasikan, atau memotret keadaan di lingkungan sekitarnya yang dilakukan secara terstruktur intens dan bersama sama sehingga berpotensi untuk mengajak orang lain turut melihat keadaan tersebut menjadi lebih meluas, dan dapat terdengar pada pemerintah dan instansi terkait yang punya kewenangan untuk mengintervensi hal tersebut pun jadi memberi perhatian isu dalam lingkungan tersebut. Pada kelas ini mitra menjadi subjek aktif yang menyuarakan dirinya, hal inilah yang dimaksudkan sebagai pendidikan aktual yang mendasari tindakan aktual pula oleh pesertanya.





Mitra mengadvokasi dan mempresentasikan berbagai permasalahan di lingkungan pulau.

3. Observasi Pesisir dan Audit Sampah

Dalam kegiatan ini, mitra diajak untuk menyisir wilayah pesisir pantai untuk mengaudit atau mengumpulkan sampah yang sekiranya unik dengan beberapa jenis dan kategori tertentu yakni:

1. Jenis sampah yang tidak seharusnya ada dilaut seperti sampah medis dan bahan kimia.
2. Kemasan kemasan produk lama yang sudah tidak diproduksi lagi.
3. Kemasan produk yang berasal dari luar negeri, serta ragam macam sampah yang punya keunikan tertentu.

Dengan adanya kegiatan ini mitra sekali lagi dapat menyadari bahwa ancaman invasi (serangan) sampah yang terjadi dilingkungannya bukan saja dari mereka sendiri namun juga dari lingkungan lain yang dibawah oleh arus laut.

Perlu kita ketahui, bahwa posisi strategis pulau Satando berada ditengah- tengah lingkaran zona dalam kepulauan Spermonde, sehingga intensitas sampah kiriman arus laut yang terdampar dan pengendapan sampah yang dibuang masyarakat di sana relatif lebih banyak.





Tim Pengabdian menjelaskan mengenai jenis-jenis sampah yang ditemukan oleh mitra di pesisir pantai.

Pada kegiatan audit sampah mitra telah melihat beragam jenis sampah pencemar dan dominan berbahan plastik yang memenuhi sekeliling pulau, banyak sekali produk luar negeri yang sampai dibawa arus ke wilayah itu, kemudian kemasan produk tertentu yang telah lama sekali tahun produksi dan pasarannya membuktikan waktu lama yang dibutuhkan untuk plastik dapat terurai, dan berbagai macam produk yang tak lazim mereka lihat sebelumnya juga ikut terdampar sekali lagi membuktikan bahwa lingkungan laut telah benar benar menjadi tempat pembuangan terhadap limbah-limbah pencemaran tersebut. Dengan begitu kesadaran serta kegelisahan mitra turut semakin besar, sehingga mendorong pula keinginan untuk mengambil dan terlibat dalam tindakan yang jauh lebih aktif dan berdampak bagi lingkungannya.

4. Pembuatan Instrumen Pengelolaan Sampah Mandiri

Pembuatan instrumen pengelolaan sampah secara mandiri merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan yang lainnya. Tahap ini dilaksanakan dengan cara membuat tempat sampah sebagai instrumen utama penyimpanan sampah, kemudian menempatkannya di beberapa tempat di simpang jalan dan sudut sudut pulau, dengan tujuan mendorong budaya disiplin membuang sampah pada tempatnya bagi masyarakat karena telah terdapat fasilitas yang demikian. Kegiatan ini kita mengajak mitra dengan tujuan memberikan contoh serta memperlihatkan langsung kepada masyarakat agar lebih disiplin membuang sampah dengan adanya fasilitas yang tersedia.



Dari proses penelitian penelitian CBR sebelumnya menyatakan bahwa dasar fundamental yang menyebabkan terjadinya pencemaran oleh sampah adalah karena budaya membuang sampah ke laut yang begitu saja terbentuk sebab tak adanya alternatif pembuangan yang lain selain pembakaran dan penanaman dalam tanah yang justru juga punya dampak negatif.

Maka dari itu budaya yang jadi penyebab akan ditekan dengan budaya yang menyajikan kegiatan kegiatan positif yang mendorong eksistensi dampak mengenyam pendidikan. Dengan demikian ketabuhan membuang sampah ke laut dapat ditekan secara perlahan.

Namun perlu di ingat, bahwa penempatan tempat sampah yang dimaksud pun memerlukan pertimbangan lebih dahulu, antara lain:

1. Posisi strategis seperti mudah dijangkau;
2. Bentuk serta gambaran visual dari tempat sampah itu harus menarik yang mana salah satu instrumen yang digunakan untuk mengkonstruksi kebudayaan tadi adalah ketertarikan masyarakat itu sendiri terhadap tempat sampah; dan
3. Memiliki desain yang kreatif.



Tim pengabdian bersama mitra membuat dan menghias tempat sampah dengan memanfaatkan sampah botol plastik.



5. Kelas Kreatif dan Prakarya

Selain penyediaan instrumen tempat sampah sebelumnya, diperlukan pula keterampilan kreatif untuk mengelola sampah terkhusus untuk jenis yang layak dan dapat didaur ulang atau diolah sedemikian rupa. Adapun tahapan dari kelas kreatif dan prakarya ini, adalah:

1. Memilah sampah-sampah yang layak untuk diolah dan didaur ulang;
2. Sampah yang telah dipilah kemudian dipisahkan berdasarkan jenisnya. Setiap jenis sampah memiliki potensi tersendiri untuk diolah menjadi bentuk tertentu, baik menjadi pupuk sampai beragam karya kreatif yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat praktis, atau nilai seni dengan kegunaan lain. Diantaranya seperti:
 - Pembuatan Ecobrick untuk bahan bangunan atau hiasan rumahan,
 - Prakarya mainan,
 - Alat olahraga, misalnya bola dari sampah plastik, atau pelampung renang serta beberapa kreatifitas kreatifitas lain.



Tim Pengabdian memantik mitra untuk mengeksplor berbagai prakarya dari sampah



Mitra memanfaatkan sampah botol plastik untuk dijadikan berbagai hiasan ruangan



Tujuan dari metode ini adalah memperkenalkan kepada Masyarakat Pulau Satando mengenai manfaat sampah jika diolah dengan baik, hal ini diharapkan agar masyarakat di Pulau tersebut dapat melihat dan mengolah sampah menjadi sebuah hasil karya sehingga paradigma terhadap sampah tidak lagi diartikan serendah limbah yang tidak berguna. Sekali lagi ini akan mendorong kebudayaan positif mengatasi sampah.

6. Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang

Pemanfaatan jumlah sampah yang begitu banyak untuk didaur ulang saja tidak bisa memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, lebih efektif lagi jika bekerjasama dengan stakeholder setempat maupun yang di luar untuk menjadi pengumpul atau konsumen utama dari sampah dan olahannya, mengingat intensitas dan kapasitasnya untuk menampung sampah lebih banyak dan lebih masif.

Pelatihan kewirausahaan pada dasarnya seperti pada kelas prakarya, yaitu untuk membangun paradigma mengenai potensi sampah itu sendiri. Pelatihan kewirausahaan dalam kegiatan ini untuk membangun potensi kegiatan ekonomi yang mungkin dapat dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, akan sangat efektif jika tim pengabdian telah menjalin komunikasi dengan pemerintah setempat untuk membangun kolaborasi. Dalam hal ini membina program pengolahan sampah bersama Bank Sampah, yang turut melibatkan komunitas mitra menjadi pengelola utama, serta melibatkan masyarakat pulau Satando yang lainnya.



Tim Pengabdian menjelaskan kepada mitra mengenai berbagai potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan dari sampah.



Dari masalah tersebut tercipta potensi, dari kekhawatiran menciptakan solusi, dari kesadaran dan kepedulian melahirkan aksi dan tindakan. Kabar baiknya yang mengambil peran utama adalah masyarakat mitra itu sendiri. Kolaborasi pemanfaatan sampah akan mendorong potensi ekonomi, di samping jumlah sampah yang banyak akan dapat terkelola, terdapat pula pemerintah setempat menempatkan otoritasnya untuk turut membina dan menjaga keberlanjutannya.

7. Target dan Tujuan

Kegiatan pengabdian ini muncul dari kepedulian bersama terhadap kelestarian ekosistem Pulau Satando. Setelah mengikuti kelas, mitra dan peserta merasakan keprihatinan serupa terkait masalah ini. Fokus utama pengabdian adalah pada masyarakat yang secara langsung tergantung pada kelestarian lingkungan di wilayah tersebut. Dengan demikian, tujuan kita bukan hanya memperbaiki, tetapi juga memperkuat keterhubungan antara manusia dan alam untuk mewujudkan keberlanjutan ekosistem.

Tentu dibutuhkan kekuatan serta otoritas yang besar untuk langsung melibatkan masyarakat dengan jumlah seluruhnya ke dalam kegiatan, sementara sumberdaya yang dimiliki oleh tim pengabdian tentu terbatas juga. Maka dari itu tim pengabdian memilih sasaran aktifitas pengabdian adalah kelompok tertentu dalam masyarakat yang paling memungkinkan untuk diajak bekerjasama untuk keberlangsungan program oleh tim yakni dengan mempertimbangkan ketertarikan mereka terhadap program dan kegiatan, kelonggaran waktu agar punya dedikasi terhadap kegiatan belajar, serta bagaimana posisi dan hubungan sosial kelompok tersebut kepada masyarakat secara keseluruhan sehingga tujuan dari pengabdian pun dapat juga dialirkan hingga masyarakat turut bergerak.

Terkhusus untuk kegiatan ini, kelompok yang paling cocok dan paling dimungkinkan untuk jadi target mitra dalam kegiatan ini adalah pelajar setempat yang terdiri dari Siswa dan Siswi SMP, hal ini lantaran untuk Pulau Satando sendiri fasilitas pendidikan tertinggi adalah hanya di tingkat SMP dan sebab itu pula para



pelajar itu dianggap masyarakat sebagai para generasi yang cukup terdidik sehingga kegiatan-kegiatan positif yang mereka kerjakan akan menjadi contoh dan memperoleh dukungan dari masyarakat.

Pertimbangan berikutnya adalah muatan materi yang disajikan dalam kegiatan kelas untuk anak-anak sebaya sekolah menengah sudah dapat mereka pahami, lantaran sedang berjalan bersamaan pula mata pelajaran tentang alam dan sosial di kelas formal sekolah. Sehingga penginternalisasian materi dan kesadaran lingkungan yang dimaksudkan dapat ditopang oleh dasar-dasar teori yang turut mereka pelajari di sekolah. Misalnya pelajaran tentang perkembangbiakan ekosistem yang juga bertepatan dengan pelajaran biologi dasar tentang anatomi dan reproduksi makhluk hidup. Kemudian yang paling terpenting ialah kapasitas yang mereka miliki untuk mengedukasi lingkungan keluarga dan masyarakat setempat tentang materi tersebut.



Tim Pengabdian bersama mitra merefleksi materi dan pelatihan yang diperoleh dari Environmental Care Internalization.

Adapun tujuan dari pengabdian ini secara garis besar cukup sederhana, yakni terciptanya kesadaran dan kepedulian masyarakat mitra terhadap kompleksitas permasalahan dan isu lingkungan yang terjadi di sekitar. Implementasi pendidikan aktual dan kontekstual yang digagas pun ujungnya berakhir di



situ, dimana pendidikan sebisa mungkin memberikan mereka sikap kritis dan kesadaran mengenai ragamnya masalah yang ada dan mendorong mereka untuk menjadi penggerak perubahan positif dalam masyarakat melalui kekuatan mereka sendiri.

"Dari masalah tercipta potensi, dari kekhawatiran menciptakan solusi, dari kesadaran dan kepedulian melahirkan aksi dan tindakan, dari semua itu akhirnya menjadi contoh baik bagi masyarakat lain kemudian terwujudlah aksi dan keadaan alam lestari dan berkelanjutan".



BAGIAN 3 KEBERLANJUTAN PROGRAM

1. Komunitas Peduli Lingkungan Pulau

Sedari awal perencanaan program, yang ditargetkan untuk menjadi mitra program ialah para pemuda pelajar setempat mengingat kapasitas dan daya yang mereka miliki. Maka dari itu pula output dari kegiatan pengabdian ini adalah terorganisasinya para pelajar dengan mindset terbuka dan sadar serta peduli terhadap lingkungannya yang mana dalam organisasi tersebut mereka dapat menyatukan rasa dan kekuatan untuk bersatu bersama melaksanakan suatu gerakan yang menjadi titik balik perubahan positif dalam masyarakat. **“Forum Penggagas Satando”**, dengan bangga nama itulah yang kemudian melekat pada komunitas mitra binaan tim pengabdian ini.

Dengan bersama sama mengimplementasikan dua kombinasi konsep gerakan “Community Based Research (CBR) penelitian berbasis partisipasi aktif dari mitra dan Aset Based Community Development (ABCD) pelaksanaan intervensi masalah menggunakan akumulasi aset dan partisipasi aktif dari mitra sebagai penggerak utama kegiatan yang berusaha mendorong forum ini tidak hanya sebagai organisasi perkumpulan anak muda saja namun sebagai organisasi yang punya agenda program dan misi membawa nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan untuk terimplementasi dan terinternalisasi dalam masyarakat secara berkesinambungan. Gagasan-gagasan perubahan dan formula perbaikan yang turut selalu di sumbangkan tentu akan menjadi kekuatan baru yang mampu merubah mereka dari dalam masyarakat itu sendiri.



2. Penguatan Komunitas

Permasalahan kompleks dalam masyarakat membutuhkan keterlibatan lebih dari Forum Penggagas Satando. Kesadaran dan keterampilan yang diperoleh selama kelas tidak cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan penguatan lebih mendalam. Diinisiasikan program pelatihan kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi bagi anggota forum sebagai langkah konkret. Program ini diharapkan dapat memberikan pondasi yang kokoh untuk mengatasi permasalahan kompleks dalam masyarakat.

Adapun muatan dalam penguatan ini yaitu:

a. Latihan Kepemimpinan

Dalam muatan ini, anggota komunitas akan diberdayakan untuk menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan keterampilan organisasi. Mereka akan didorong untuk mencapai tujuan dengan pendekatan kreatif yang mereka temukan sendiri.

b. Teknik Penyelesaian dan Intervensi Masalah

Dikenal sebagai teknik pemecahan masalah (*problem solving*), muatan diinternalisasi melalui penyusunan metode penyelesaian masalah, baik secara internal maupun eksternal, dengan mengadopsi berbagai pendekatan. Mulai dari pendekatan kekeluargaan, struktural, politis, hingga religius, metode tersebut dirancang untuk merespons beragam tantangan.

c. Kerangka Berpikir yang Baik

Dalam perjalanan penguatan komunitas ini, materi dasar kepemimpinan bukan sekadar inti, tapi juga sajian yang memikat, mengajak kita untuk berpikir dengan logika dan rasionalitas. Di dalam forum ini, kita akan meresapi pemahaman tentang kesalahan berpikir, menjatuhkan tembok prasangka, dan merangsang kemampuan analitis kita dalam menghadapi setiap peristiwa. Program ini bukan hanya serangkaian materi, melainkan petualangan inspiratif yang memperkaya pikiran kita.



d. Manajemen Organisasi dan Strategi Gerakan

Selain materi teoritis, mari tambahkan unsur nyata dan relevan dengan situasi sehari-hari. Dalam membentuk organisasi, baik dengan struktur formal maupun yang lebih fleksibel, manajemen menjadi kunci. Ini bukan hanya aturan, tapi fondasi yang diperlukan untuk kelancaran organisasi. Mulai dari hak dan kewajiban anggota penggerak, manajemen rekrutmen, hingga identitas organisasi, semuanya diakhiri dengan mengelola kepentingan dalam hubungan dan kolaborasi, yang mungkin membawa tawaran menarik.

3. Rencana Pelaksanaan Lapangan

Setelah program pengembangan kapasitas anggota dan organisasi melalui forum kepemimpinan tadi, maka amat perlu kemudian untuk membekali organisasi ini untuk menjaga keaktifan pasca pelatihan dengan pelaksanaan sebuah program yang digagas bersama. Program tersebut merupakan program yang mereka gagas sendiri sebagai program dan misi awal mereka sejak organisasi itu dibentuk. Adapun bentuk programnya berupa gagasan dan ide kreatif dari peserta forum organisasi tersebut untuk coba mengintervensi dan menyelesaikan suatu permasalahan tertentu di lingkungan sekitar dengan menggunakan kerjasama terorganisir dalam organisasi. Gagasan program itupun tertuang dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Lapangan (RPL) yang memuat mengenai target dan permasalahan, solusi dan metode penyelesaian yang akan digunakan, waktu dan tempat pelaksanaan serta pihak pihak yang akan ikut terlibat.

Dengan demikian, keberlanjutan program, pemberdayaan masyarakat mitra, dampak yang meluas, serta segala macam substansi tujuan yang digagas dan dimaksudkan dalam program ini akan secara bertahap tercapai dan berkesinambungan. Perwujudan dampak pendidikan aktual dan kontekstual akan menghadirkan kesadaran dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan di lingkungan sekitar masyarakat yang dapat teratasi dan lestari dengan menggunakan kekuatan terbesar yang terkandung di alam,



yakni kekuatan intervensi dari dalam secara kolektif untuk sama-sama mendulang perubahan positif dan menjamin keberlanjutan hidup tentram dalam ekosistem ekologi yang inklusif.

"Gagasan perubahan dan formula perbaikan yang turut selalu disumbangkan tentu akan menjadi kekuatan baru yang mampu merubah mereka dari dalam masyarakat itu sendiri."



BAGIAN 4 PENUTUP

Bagi kami, internalisasi kesadaran terhadap lingkungan dan pencapaian tingkat aktualisasi dalam kepedulian bukanlah semata-mata cita-cita yang perlu dikejar, melainkan sebuah panggilan yang dapat kami respons setiap saat. Kita mengakui bahwa di dunia ini terdapat berbagai kebaikan yang bisa dilakukan, tetapi di antara segala bentuk kebaikan, upaya untuk menyadarkan orang akan urgensi perlindungan lingkungan memiliki nilai yang paling mendalam dan meresap.

Dampak dari kepedulian lingkungan tak terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Sebaliknya, ia menciptakan perubahan yang meluas, mencakup segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan aspirasi kami melalui pesan damai, bahwa untuk menjadi individu yang baik dan memberikan kontribusi positif kepada semua, langkah awal yang mendasar adalah memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan. Kesadaran ini membawa beban tanggung jawab untuk menyadarkan orang lain, membentuk pondasi untuk upaya bersama dalam mewujudkan perubahan positif yang komprehensif.

Dalam perjalanan ini, kami yakin bahwa setiap tindakan kecil yang dijalankan dengan penuh kesadaran akan membawa dampak besar dan berkesinambungan, merintis jalan menuju keberlanjutan hidup yang tentram dan harmonis dalam ekosistem ekologi yang inklusif. Dengan berbagi nilai-nilai ini, kami berharap dapat menginspirasi dan melibatkan lebih banyak orang untuk bersama-sama mengambil bagian dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kita.

*Terima kasih
Salam Lestari
Laut Bukan Tempat Sampah!*



DAFTAR PUSTAKA

Amin, M.A., Riadi, S., & Didi. (2023). *Koalisi Save Spermonde, PANRAKI PA'BOYA-BOYANGANG Oligarki Proyek Strategis Nasional dan Kerusakan Laut Spermonde*. Penerbit Independen.

Dihni, V.A. (2022). Ada Berapa Banyak Sampah Di Laut Indonesia. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/18/ada-berapa-banyak-sampah-di-laut-indonesia>. Diakses 16 Februari 2023.

Direktorat Pendayagunaan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. (2021). *Pentingnya Kesehatan Laut Indonesia*. Diakses dari <https://kkp.go.id/djprl/p4k/artikel/30802-pentingnya-kesehatan-laut-indonesia>. Diakses 17 Februari 2023.

Hosana, R.N. (2020). *Kerusakan Terumbu Karang di Kepulauan Spermonde*. URL: <https://www.kompasiana.com/rutnaulihosana/5e79c28ad541df173138b4c2/kerusakan-ekosistem-terumbu-karang-di-kepulauan-spermonde>. Diakses 22 Februari 2023.

IUCN. (2021). *Marine Plastic Pollution Issues Brief*. URL: <https://www.iucn.org/resources/issues-brief/marine-plastic-pollution>. Diakses 22 Februari 2023.

Kamil, I. (2022). *Keseragaman Kurikulum Pendidikan Masih Jadi Persoalan*. Diakses dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/09/06/17032401/keseragaman-kurikulum-pendidikan-masih-jadi-persoalan>. Diakses 17 Februari 2023.





Tim PKM PM Satando Universitas Hasanuddin bersama pelajar SMPN 10 SATAP Lk. Tupabbiring Pulau Satando

Buku pedoman ini merupakan panduan bagi pengajar, komunitas, maupun pihak yang ingin menyelami pendidikan lingkungan pulau untuk didiskusikan dengan pelajar di pulau-pulau Indonesia. Environmental Care Internalization, merupakan metode pendidikan aktual bagi pelajar untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pulau. Perpaduan metode pendidikan ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, dan studi wisata, sangat mendukung proses internalisasi nilai kepedulian lingkungan pulau bagi pelajar. Sehingga dengan pelaksanaan setiap tahapannya, proses belajar menjadi lebih menarik, dan pelajar semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selamat membaca dan selamat terinspirasi. Salam lestari. Laut bukan tempat sampah!

BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM
ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
PENGABDIAN MASYARAKAT



Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 7. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
Nomor : 1074/UN4.5.1/TD.06/2023

Tentang

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN DOSEN PENILAI
TUGAS AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)
LOLOS Pendanaan TAHUN 2023

DEKAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN

- Menimbang : 1. Bahwa kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah kegiatan nasional yang merupakan agenda pusat prestasi nasional yang diperlombakan di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia;
2. Bahwa kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diikuti oleh mahasiswa dimungkinkan untuk dilakukan konversi atas kegiatan tersebut yang di dasarkan pada aktivitas kegiatan mulai dari awal hingga Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS);
3. Bahwa berhubung point 1 dan 2 tersebut dipandang perlu menerbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama
4. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 29/UN4.1/2023 tanggal 17 Oktober 2023 Tentang Penyelenggaraan Program Sarjana Universitas Hasanuddin;
5. Keputusan Rektor Nomor : 10438/UN4.1/KEP/2023 Tanggal 28 Oktober 2023 Tentang Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Unhas.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat :
1. Sdr. Dr. Birkah Latif, S.H., M.H., LL.M. sebagai Pembimbing Utama
2. Sdr. Dr. Zulkifli Aspan, S.H., M.H. sebagai Penilai Pertama
3. Sdr. Muhammad Zulfan Hakim, S.H., M.H. sebagai Penilai Kedua
dalam penyusunan tugas akhir
Nama : Yusril, Nomor Pokok : B011201179.
- Kedua : Biaya yang timbul berkaitan dengan kegiatan tersebut dibebankan pada anggaran DIPA Fakultas Hukum tahun 2024.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 6 Februari 2023

Dekan
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Prof. Dr. Maskun, S.H., LL.M.
NIP. 49761379 199903 1 005

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Hukum Unhas sebagai Laporan;
 2. Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Sumber Daya dan Alumni Fakultas Hukum Unhas;
 - Ketua Program Studi Sarjana Fakultas Hukum Unhas;
 - Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Hukum Unhas.



Lampiran 8. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM – Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023

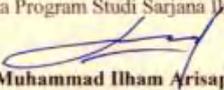


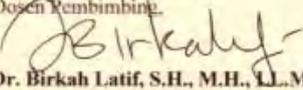
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS HUKUM
KAMPUS UNHAS TAMALANREA, JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN
TELEPON (0411) 587219, 584686, FAX. (0411) 587219, 590846 MAKASSAR 90245
E-mail : hukumunhas@unhas.ac.id Web: www.lawfaculty.unhas.ac.id

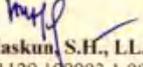
BERITA ACARA
KONVERSI MATA KULIAH SKRIPSI
MBKM - PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)
LOLOS (Pendanaan/PIMNAS) TAHUN 2023
No.1436/UN4.5.1/PK.03.06/2024

Judul : **Environmental Care Internalization : Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan Bagi Pelajar Pulau Satando Sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir Di Kabupaten Pangkep**
Nama : **Yusril**
Nomor Induk : **B011201179**
Program Studi : **Ilmu Hukum**
Peminatan : **Hukum Administrasi Negara**

Kode	Capaian Pembelajaran	Nilai Angka	Kode	Konversi Mata Kuliah Unhas	SKS	Nilai Huruf
S1	Sikap	90	18B011413204	Skripsi	4	A
P3	Pengetahuan					
KU1	Keterampilan Umum 1					
KU2	Keterampilan Umum 2					
KU3	Keterampilan Umum 3					
KK1	Keterampilan Khusus 1					
Total SKS					4	

Menyetujui,
Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn
NIP. 19840818 201012 1 005

Makassar, 24 April 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Birkah Latif, S.H., M.H., LL.M.
NIP. 198009082005012002

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Maskun, S.H., LL.M.
NIP. 19761129 199903 1 005



Konversi ke PDF
Bebas Permisian

02/04/24

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Program	3
1.3 Luaran Program	3
1.4 Manfaat Program	4
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA	4
2.1 Profil Mitra	4
2.2 Kondisi dan Potensi Wilayah	4
2.3 Permasalahan dan Lingkup Solusi	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
3.1 Sosialisasi	6
3.2 Kelas <i>Environment Education</i>	7
3.3 Observasi Pesisir dan Audit Sampah	7
3.4 Pengadaan tempat tempat sampah mini	8
3.5 Kelas Kreatif dan Prakarya	8
3.6 Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang	8
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	8
4.1 Anggaran Biaya	8
4.2 Jadwal Kegiatan	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	11
Lampiran 1 . Biodata Ketua, Anggota, serta Dosen Pendamping	11
Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Kegiatan	17
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas	20
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana	23
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerjasama dari Mitra	24
Lampiran 6. Denah Detail Lokasi Mitra Program, dengan <i>google map</i> yang menunjukkan jarak dengan kampus	25

